

LAMPIRAN A
SKALA ALAT UKUR PENYESUAIAN SOSIAL PADA PEREMPUAN
BERCADAR DI JAKARTA

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Salam kenal, kami adalah Riesyara Mardiah dan Santi Kurnia mahasiswi tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul yang sedang melakukan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisisioner yang terdiri dari beberapa aitem pernyataan. Karena itu kami membutuhkan bantuan dan kesediaan Anda untuk menjadi responden kami, dan dapat meluangkan waktu sejenak mengisi kuisisioner yang tersedia. Bagi Anda yang bersedia, maka isilah lembar pernyataan yang tersedia.

Pada setiap bagian, akan tersedia petunjuk pengisian. Bacalah dahulu petunjuk pengisian, sehingga jawaban yang Anda berikan sesuai dengan apa yang diminta. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar, dan saya akan menjaga kerahasiaan data yang Anda berikan.

Terima kasih atas bantuan Anda yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Wa'alaikumussalam Warohmatullahi Wabarokatuh
Jakarta, Juli 2020
Peneliti,

Riesyara Mardiah dan Santi Kurnia

LEMBAR KESEDIAAN

Dengan ini secara sukarela saya menyatakan bersedia untuk mengisi kuisisioner ini, akan mengisi identitas pribadi dan mengisi kuisisioner secara lengkap.

Identitas Responden :

Nama (Inisial) :

Usia :

Suku :

Pendidikan terakhir :

- a) SD
- b) SMP
- c) SMA
- d) Perguruan Tinggi

Pekerjaan/Profesi :

- a) Mahasiswa
- b) Guru
- c) Dokter
- d) Lain – lain :

Apakah memiliki riwayat penyakit berbahaya?

- a) Ya
- b) Tidak

Apakah memiliki pengalaman buruk karena menggunakan cadar? Jika Ya, ceritakan dengan singkat

Apakah keluarga, teman atau kerabat mendukung untuk menggunakan cadar?

- a) Ya
- b) Tidak

Jakarta, 2020

(Tanda tangan dan Nama)

PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

Berikut ini terdapat pernyataan-pernyataan untuk membantu Anda menggambarkan diri Anda sendiri. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan dimohon untuk menjawab setiap pernyataan tersebut, dengan memberikan tanda checklist (√) atau tanda silang (x) pada salah satu alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun empat pilihan jawaban pada setiap pernyataan mempunyai arti sebagai berikut :

- SS** = Sangat Sesuai
S = Sesuai
TS = Tidak Sesuai
STS = Sangat Tidak Sesuai

Jika Anda keliru melingkari atau ingin merubah jawaban, ubahlah jawaban Anda tadi yang sudah dichecklist (√) atau disilang (x) dengan mencoret atau menambahkan (-), lalu pilih kembali jawaban yang menurut Anda sesuai menggambarkan diri Anda dengan kembali menchecklist (√) atau tanda silang (x).

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berperilaku sopan kepada semua orang meskipun berbeda keyakinan dengan saya		√		
2	Saya berperilaku sopan kepada semua orang meskipun berbeda keyakinan dengan saya		✗	√	

Kuesioner Penyesuaian Sosial Sebelum Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap berperilaku sopan kepada semua orang meskipun berbeda keyakinan				
2.	Saya enggan mengobrol dengan orang yang memiliki pandangan berbeda dengan saya				
3.	Saya senang ketika dapat membantu menyelesaikan masalah teman meskipun sering berbeda pendapat				

4.	Karena saya memiliki kebiasaan yang berbeda dengan teman – teman, maka saya akan membiarkan teman saya mengerjakan tugasnya sendiri				
5.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pandangan saya				
6.	Saya tidak akan ikut serta dalam acara kumpul-kumpul yang membicarakan sesuatu yang saya anggap tidak perlu				
7.	Saya nyaman berteman dengan siapa pun meskipun saya menggunakan cadar				
8.	Saya sulit memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan kepada saya				
9.	Ketika melihat raut wajah teman saya yang marah, saya tetap berusaha untuk menunggu sampai ia mau berbicara dengan saya				
10.	Dengan penampilan saya yang bercadar, saya sulit mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan saya				
11.	Saya berinisiatif membantu siapa pun tanpa membedakan asal usulnya				
12.	Dengan penampilan saya yang tertutup, saya lebih nyaman menyendiri				
13.	Saya ikhlas meminjamkan barang kepada siapa pun tanpa memandang perbedaan keyakinan				
14.	Karena memiliki perbedaan dalam penampilan, saya merasa terpaksa mengikuti kegiatan di lingkungan saya				
15.	Saya mentaati peraturan yang ada ditempat tinggal saya meskipun hal tersebut berbeda dengan kebiasaan saya				
16.	Saya hanya akan menolong bila ia punya keyakinan yang sama dengan saya				
17.	Ketika saya berbuat salah, saya menerima teguran orang lain meskipun ia memiliki keyakinan yang berbeda dengan saya				
18.	Saya tidak biasa bertegur sapa dengan orang yang bukan muhrim, meskipun orang tersebut adalah tetangga saya				
19.	Meskipun saya bercadar, saya tetap nyaman bekerja sama dengan orang lain				
20.	Dengan penampilan saya yang bercadar, saya tidak bisa terlibat penuh dengan orang – orang disekitar saya				

21.	Saya tetap mendengarkan hingga selesai keluh kesah teman saya meskipun kami memiliki perbedaan pendapat				
22.	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.				
23.	Saya memilih menghindari daripada harus berkonflik karena alasan pemakaian cadar				
24.	Dengan penampilan saya yang bercadar. Saya merasa sulit bergaul dengan orang yang belum saya kenal				
25.	Saya bersilaturahmi dengan siapa pun meskipun ia berbeda pemahaman dengan saya				
26.	Saya hanya akan berkomunikasi dengan orang yang merupakan muhrim saya saja				
27.	Saya ikhlas meminjamkan uang kepada orang lain yang membutuhkan tanpa memandang perbedaan keyakinan				
28.	Saya mengabaikan pendapat orang lain yang berbeda yang berbeda keyakinan dengan saya				
29.	Saya beramal membantu orang lain tanpa pandang bulu				
30.	Saya tidak akan berteman dengan orang yang berbeda keyakinan dengan saya meskipun ia taat dalam beribadah				
31.	Saya tetap menerima keputusan dengan ikhlas meskipun pendapat saya jarang dipertimbangkan				
32.	Meskipun bercadar, saya bersedia menawarkan bantuan kepada siapa pun yang sedang mengalami kesulitan				

Kuesioner Penyesuaian Sosial Sesudah Uji Coba

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tetap berperilaku sopan kepada semua orang meskipun berbeda keyakinan				
2.	Saya enggan mengobrol dengan orang yang memiliki pandangan berbeda dengan saya				
3.	Saya senang ketika dapat membantu menyelesaikan masalah teman meskipun sering berbeda pendapat				
5.	Saya menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pandangan saya				
7.	Saya nyaman berteman dengan siapa pun meskipun saya menggunakan cadar				
10.	Dengan penampilan saya yang bercadar, saya sulit mengikuti kegiatan gotong royong yang ada di lingkungan saya				
11.	Saya berinisiatif membantu siapa pun tanpa membedakan asal usulnya				
13.	Saya ikhlas meminjamkan barang kepada siapa pun tanpa memandang perbedaan keyakinan				
14.	Karena memiliki perbedaan dalam penampilan, saya merasa terpaksa mengikuti kegiatan di lingkungan saya				
15.	Saya mentaati peraturan yang ada ditempat tinggal saya meskipun hal tersebut berbeda dengan kebiasaan saya				
16.	Saya hanya akan menolong bila ia punya keyakinan yang sama dengan saya				
17.	Ketika saya berbuat salah, saya menerima teguran orang lain meskipun ia memiliki keyakinan yang berbeda dengan saya				
18.	Saya tidak biasa bertegur sapa dengan orang yang bukan muhrim, meskipun orang tersebut adalah tetangga saya				
19.	Meskipun saya bercadar, saya tetap nyaman bekerja sama dengan orang lain				
20.	Dengan penampilan saya yang bercadar, saya tidak bisa terlibat penuh dengan orang – orang disekitar saya				
21.	Saya tetap mendengarkan hingga selesai keluh kesah teman saya meskipun kami memiliki perbedaan pendapat				

22.	Saya lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain.				
24.	Dengan penampilan saya yang bercadar. Saya merasa sulit bergaul dengan orang yang belum saya kenal				
27.	Saya ikhlas meminjamkan uang kepada orang lain yang membutuhkan tanpa memandang perbedaan keyakinan				
28.	Saya mengabaikan pendapat orang lain yang berbeda yang berbeda keyakinan dengan saya				
29.	Saya beramal membantu orang lain tanpa pandang bulu				
30.	Saya tidak akan berteman dengan orang yang berbeda keyakinan dengan saya meskipun ia taat dalam beribadah				
32.	Meskipun bercadar, saya bersedia menawarkan bantuan kepada siapa pun yang sedang mengalami kesulitan				

LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Variabel Penyesuaian Sosial

Setelah Uji Coba

Scale : Penyesuaian Sosial

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	23

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	69.97	66.729	.435	.903
item 2	70.50	64.365	.495	.901
item 3	70.19	66.582	.428	.903
item 5	70.20	64.903	.588	.900
item 7	70.23	63.619	.606	.899
item 10	70.47	65.555	.420	.903
item 11	70.13	63.128	.711	.897
item 13	70.40	61.793	.676	.897
item 14	70.56	64.182	.597	.899
item 15	70.77	65.394	.452	.902
item 16	70.16	65.549	.468	.902
item 17	70.34	64.228	.663	.898
item 18	71.19	64.200	.382	.906

item 19	70.33	63.506	.606	.899
item 20	71.08	65.735	.322	.906
item 21	70.20	64.319	.658	.898
item 22	70.33	66.090	.377	.904
item 24	70.83	63.803	.463	.903
item 27	70.51	63.354	.614	.898
item 28	70.53	64.634	.500	.901
item 29	70.34	64.790	.514	.901
item 30	70.48	64.589	.507	.901
item 32	70.19	65.234	.572	.900

LAMPIRAN C
FREKUENSI GAMBARAN UMUM SUBJEK

Frekuensi Tabel

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Dini	82	91.1	91.1	91.1
	Dewasa Madya	8	8.9	8.9	100.0
Total		90	100.0	100.0	

		Suku			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sumatera	13	14.4	14.4	14.4
	Betawi	19	21.1	21.1	35.6
	Sunda	21	23.3	23.3	58.9
	Jawa	33	36.7	36.7	95.6
	Makasar	3	3.3	3.3	98.9
	Bali	1	1.1	1.1	100.0
Total		90	100.0	100.0	

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	1	1.1	1.1	1.1
	SMP	1	1.1	1.1	2.2
	SMA	43	47.8	47.8	50.0
	Perguruan Tinggi	45	50.0	50.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	28	31.1	31.1	31.1
	Guru	19	21.1	21.1	52.2
	Mahasiswa	23	25.6	25.6	77.8
	Karyawan Swasta	13	14.4	14.4	92.2
	Wiraswasta	5	5.6	5.6	97.8
	Bidan	2	2.2	2.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

		Riwayat Penyakit Berbahaya			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	1	1.1	1.1	1.1
	Tidak	89	98.9	98.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

		Pengalaman Buruk			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	27	30.0	30.0	30.0
	Tidak	63	70.0	70.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

		Dukungan dari Lingkungan Terdekat			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	74	82.2	82.2	82.2
	Tidak	16	17.8	17.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

LAMPIRAN D
KATEGORISASI PENYESUAIAN SOSIAL

Penyesuaian Sosial

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Score	90	53	92	73.63	8.386
Valid N (listwise)	90				

Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$X \geq 73.63$	Baik	40	44.4%
	Buruk	50	55.6%
$X < 73.63$			
	Total	90	100.0%

LAMPIRAN E

DIMENSI DOMINAN (Z-SCORE) PENYESUAIAN SOSIAL

Aspek					ZAspek1	ZAspek2	ZAspek3	ZAspek4	ZAspek5	Dominan
1	2	3	4	5						
22	17	16	14	9	0.85662	0.44671	-0.17708	0.54691	0.72544	1
20	19	19	16	10	-0.01947	1.34014	1.08115	1.87724	1.35323	4
17	13	15	12	6	-1.33361	-1.34014	-0.59649	-0.78342	-1.15792	3
18	15	17	15	6	-0.89556	-0.44671	0.24233	1.21208	-1.15792	4
20	17	16	15	6	-0.01947	0.44671	-0.17708	1.21208	-1.15792	2
16	10	9	12	6	-1.77165	-2.68027	-3.11295	-0.78342	-1.15792	4
14	11	12	10	6	-2.64774	-2.23356	-1.85472	-2.11374	-1.15792	5
17	16	15	12	7	-1.33361	0.00000	-0.59649	-0.78342	-0.53013	2
20	15	15	13	9	-0.01947	-0.44671	-0.59649	-0.11825	0.72544	5
14	11	12	10	6	-2.64774	-2.23356	-1.85472	-2.11374	-1.15792	5
24	19	19	16	10	1.73271	1.34014	1.08115	1.87724	1.35323	4
16	13	12	12	6	-1.77165	-1.34014	-1.85472	-0.78342	-1.15792	4
18	15	15	12	9	-0.89556	-0.44671	-0.59649	-0.78342	0.72544	5
22	19	19	14	9	0.85662	1.34014	1.08115	0.54691	0.72544	2
17	17	16	12	8	-1.33361	0.44671	-0.17708	-0.78342	0.09766	2
19	14	16	13	7	-0.45751	-0.89342	-0.17708	-0.11825	-0.53013	4
18	16	15	12	6	-0.89556	0.00000	-0.59649	-0.78342	-1.15792	2
22	18	20	15	10	0.85662	0.89342	1.50056	1.21208	1.35323	3
21	17	17	13	9	0.41858	0.44671	0.24233	-0.11825	0.72544	5
17	13	14	12	8	-1.33361	-1.34014	-1.01590	-0.78342	0.09766	5
20	16	16	15	10	-0.01947	0.00000	-0.17708	1.21208	1.35323	5
19	15	16	13	8	-0.45751	-0.44671	-0.17708	-0.11825	0.09766	5
24	18	18	14	11	1.73271	0.89342	0.66174	0.54691	1.98101	5
20	12	16	12	7	-0.01947	-1.78685	-0.17708	-0.78342	-0.53013	1
24	20	20	15	12	1.73271	1.78685	1.50056	1.21208	2.60880	5
18	15	16	12	10	-0.89556	-0.44671	-0.17708	-0.78342	1.35323	5
24	19	19	16	8	1.73271	1.34014	1.08115	1.87724	0.09766	4
21	15	16	14	6	0.41858	-0.44671	-0.17708	0.54691	-1.15792	4
21	17	17	13	7	0.41858	0.44671	0.24233	-0.11825	-0.53013	2
18	14	15	12	8	-0.89556	-0.89342	-0.59649	-0.78342	0.09766	5
21	17	19	11	7	0.41858	0.44671	1.08115	-1.44858	-0.53013	3
21	17	17	15	8	0.41858	0.44671	0.24233	1.21208	0.09766	4
18	16	15	12	8	-0.89556	0.00000	-0.59649	-0.78342	0.09766	5
19	14	17	12	9	-0.45751	-0.89342	0.24233	-0.78342	0.72544	5
19	14	12	13	10	-0.45751	-0.89342	-1.85472	-0.11825	1.35323	5
20	16	19	13	5	-0.01947	0.00000	1.08115	-0.11825	-1.78570	3

18	15	18	13	6	-0.89556	-0.44671	0.66174	-0.11825	-1.15792	3
19	10	9	12	7	-0.45751	-2.68027	-3.11295	-0.78342	-0.53013	1
21	17	17	13	9	0.41858	0.44671	0.24233	-0.11825	0.72544	5
19	15	17	11	7	-0.45751	-0.44671	0.24233	-1.44858	-0.53013	3
17	15	14	13	7	-1.33361	-0.44671	-1.01590	-0.11825	-0.53013	4
18	16	14	10	6	-0.89556	0.00000	-1.01590	-2.11374	-1.15792	2
18	16	16	11	7	-0.89556	0.00000	-0.17708	-1.44858	-0.53013	2
18	14	14	12	9	-0.89556	-0.89342	-1.01590	-0.78342	0.72544	5
20	16	16	12	9	-0.01947	0.00000	-0.17708	-0.78342	0.72544	5
18	14	15	12	9	-0.89556	-0.89342	-0.59649	-0.78342	0.72544	5
19	15	17	13	7	-0.45751	-0.44671	0.24233	-0.11825	-0.53013	3
23	19	18	15	9	1.29467	1.34014	0.66174	1.21208	0.72544	2
20	15	14	13	6	-0.01947	-0.44671	-1.01590	-0.11825	-1.15792	1
24	19	19	16	8	1.73271	1.34014	1.08115	1.87724	0.09766	4
18	17	14	13	6	-0.89556	0.44671	-1.01590	-0.11825	-1.15792	2
18	14	13	13	6	-0.89556	-0.89342	-1.43531	-0.11825	-1.15792	4
20	17	18	14	6	-0.01947	0.44671	0.66174	0.54691	-1.15792	3
20	15	15	13	8	-0.01947	-0.44671	-0.59649	-0.11825	0.09766	5
21	15	16	15	7	0.41858	-0.44671	-0.17708	1.21208	-0.53013	4
21	17	17	13	7	0.41858	0.44671	0.24233	-0.11825	-0.53013	2
24	20	20	16	11	1.73271	1.78685	1.50056	1.87724	1.98101	5
23	15	20	13	6	1.29467	-0.44671	1.50056	-0.11825	-1.15792	3
24	20	19	14	8	1.73271	1.78685	1.08115	0.54691	0.09766	2
19	17	16	12	6	-0.45751	0.44671	-0.17708	-0.78342	-1.15792	2
23	20	20	16	11	1.29467	1.78685	1.50056	1.87724	1.98101	5
22	18	19	16	10	0.85662	0.89342	1.08115	1.87724	1.35323	4
22	18	18	14	10	0.85662	0.89342	0.66174	0.54691	1.35323	5
22	13	19	15	7	0.85662	-1.34014	1.08115	1.21208	-0.53013	4
20	16	16	13	8	-0.01947	0.00000	-0.17708	-0.11825	0.09766	5
20	15	14	14	7	-0.01947	-0.44671	-1.01590	0.54691	-0.53013	4
20	15	16	12	9	-0.01947	-0.44671	-0.17708	-0.78342	0.72544	5
20	16	16	11	8	-0.01947	0.00000	-0.17708	-1.44858	0.09766	5
22	17	18	14	8	0.85662	0.44671	0.66174	0.54691	0.09766	1
21	17	20	13	5	0.41858	0.44671	1.50056	-0.11825	-1.78570	3
23	20	20	16	8	1.29467	1.78685	1.50056	1.87724	0.09766	4
17	14	14	12	7	-1.33361	-0.89342	-1.01590	-0.78342	-0.53013	5
20	17	15	13	8	-0.01947	0.44671	-0.59649	-0.11825	0.09766	2
18	15	15	14	8	-0.89556	-0.44671	-0.59649	0.54691	0.09766	4
18	17	18	12	7	-0.89556	0.44671	0.66174	-0.78342	-0.53013	3
23	19	19	12	7	1.29467	1.34014	1.08115	-0.78342	-0.53013	2
24	19	19	13	10	1.73271	1.34014	1.08115	-0.11825	1.35323	1
21	17	16	13	9	0.41858	0.44671	-0.17708	-0.11825	0.72544	5
20	14	17	13	8	-0.01947	-0.89342	0.24233	-0.11825	0.09766	3
20	15	14	12	5	-0.01947	-0.44671	-1.01590	-0.78342	-1.78570	1

22	17	19	13	9	0.85662	0.44671	1.08115	-0.11825	0.72544	3
20	15	15	12	7	-0.01947	-0.44671	-0.59649	-0.78342	-0.53013	1
21	18	18	15	9	0.41858	0.89342	0.66174	1.21208	0.72544	4
20	15	16	13	7	-0.01947	-0.44671	-0.17708	-0.11825	-0.53013	1
19	16	14	12	8	-0.45751	0.00000	-1.01590	-0.78342	0.09766	5
21	15	18	12	6	0.41858	-0.44671	0.66174	-0.78342	-1.15792	3
24	20	20	16	12	1.73271	1.78685	1.50056	1.87724	2.60880	5
20	14	18	13	8	-0.01947	-0.89342	0.66174	-0.11825	0.09766	3
22	17	18	13	8	0.85662	0.44671	0.66174	-0.11825	0.09766	1
20	18	16	15	8	-0.01947	0.89342	-0.17708	1.21208	0.09766	4

LAMPIRAN F

**CROSSTAB (TABULASI SILANG) BERDASARKAN DIMENSI
DOMINAN PENYESUAIAN SOSIAL**

TotalSkor * Dimensi Dominan Crosstabulation

Kategorisasi		Dimensi Dominan				
		Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5
Baik	Count	5	7	7	11	10
	% within TotalSkor	12.5%	17.5%	17.5%	27.5%	25.0%
Buruk	Count	5	8	8	9	20
	% within TotalSkor	10.0%	16.0%	16.0%	18.0%	40.0%
Total	Count	10	15	15	20	30
	% within TotalSkor	11.1%	16.7%	16.7%	22.2%	33.3%

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.588 ^a	4	.629
Likelihood Ratio	2.618	4	.624
N of Valid Cases	90		

LAMPIRAN G

CROSSTAB (TABULASI SILANG) PENYESUAIAN SOSIAL DENGAN DATA PENUNJANG

a. Penyesuaian Sosial dengan Usia

		Usia * Kategorisasi Crosstabulation			
			Kategorisasi		Total
			Baik	Buruk	
Usia	Dewasa Dini (18-40)	Count	34	48	82
		% within Usia	41.5%	58.5%	100.0%
	Dewasa Madya (40-60)	Count	6	2	8
		% within Usia	75.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	40	50	90
		% within Usia	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.320 ^a	1	.068		
Continuity Correction ^b	2.101	1	.147		
Likelihood Ratio	3.382	1	.066		
Fisher's Exact Test				.132	.074
Linear-by-Linear Association	3.283	1	.070		
N of Valid Cases	90				

b. Penyesuaian Sosial dengan Suku

Suku * Kategorisasi Crosstabulation					
		Kategorisasi		Total	
		Baik	Buruk		
Suku	Sumatera	Count	8	5	13
		% within Suku	61.5%	38.5%	100.0%
Suku	Betawi	Count	6	13	19
		% within Suku	31.6%	68.4%	100.0%
Suku	Sunda	Count	8	13	21
		% within Suku	38.1%	61.9%	100.0%
Suku	Jawa	Count	17	16	33
		% within Suku	51.5%	48.5%	100.0%
Suku	Makasar	Count	0	3	3
		% within Suku	0.0%	100.0%	100.0%
Suku	Bali	Count	1	0	1
		% within Suku	100.0%	0.0%	100.0%
Total	Count	40	50	90	
	% within Suku	44.4%	55.6%	100.0%	
	Suku				

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.473 ^a	5	.188
Likelihood Ratio	9.003	5	.109
Linear-by-Linear Association	.014	1	.905
N of Valid Cases	90		

c. Penyesuaian Sosial dengan Pendidikan Terakhir

Pendidikan * Kategorisasi Crosstabulation					
Pendidikan	SD	Count	Kategorisasi		Total
			Baik	Buruk	
		% within Pendidikan			
	SMP	Count	0	1	1
		% within Pendidikan	0.0%	100.0%	100.0%
	SMA	Count	16	27	43
		% within Pendidikan	37.2%	62.8%	100.0%
	PERGURUAN TINGGI	Count	24	21	45
		% within Pendidikan	53.3%	46.7%	100.0%
Total		Count	40	50	90
		% within Pendidikan	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.952 ^a	3	.267
Likelihood Ratio	4.705	3	.195
Linear-by-Linear Association	3.747	1	.053
N of Valid Cases	90		

d. Penyesuaian Sosial dengan Pekerjaan/Profesi

		Profesi * Kategorisasi Crosstabulation			
		Kategorisasi		Total	
		Baik	Buruk		
Profesi	Ibu Rumah Tangga	Count	10	18	28
		% within Profesi	35.7%	64.3%	100.0%
Profesi	Guru	Count	8	11	19
		% within Profesi	42.1%	57.9%	100.0%
Profesi	Mahasiswi	Count	12	11	23
		% within Profesi	52.2%	47.8%	100.0%
Profesi	Karyawan Swasta	Count	6	7	13
		% within Profesi	46.2%	53.8%	100.0%
Profesi	Wiraswasta	Count	2	3	5
		% within Profesi	40.0%	60.0%	100.0%
Profesi	Bidan	Count	2	0	2
		% within Profesi	100.0%	0.0%	100.0%
Total		Count	40	50	90
		% within Profesi	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.018 ^a	5	.547
Likelihood Ratio	4.775	5	.444
Linear-by-Linear Association	1.802	1	.179
N of Valid Cases	90		

e. Penyesuaian Sosial dengan Riwayat Penyakit Berbahaya

Riwayat Penyakit Berbahaya * Kategorisasi Crosstabulation					
		Kategorisasi		Total	
		Baik	Buruk		
Riwayat Penyakit Berbahaya	Ya	Count	0	1	
		% within Riwayat Penyakit Berbahaya	0.0%	100.0%	
	Tidak	Count	40	49	
		% within Riwayat Penyakit Berbahaya	44.9%	55.1%	
Total	Count	40	50		
	% within Riwayat Penyakit Berbahaya	44.4%	55.6%		

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.809 ^a	1	.368		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	1.185	1	.276		
Fisher's Exact Test				1.000	.556
Linear-by-Linear Association	.800	1	.371		
N of Valid Cases	90				

f. Penyesuaian Sosial dengan Pengalaman Buruk

Pengalaman Buruk * Kategorisasi Crosstabulation					
		Kategorisasi		Total	
		Baik	Buruk		
Pengalaman Buruk	Ya	Count	10	17	27
		% within Pengalaman Buruk	37.0%	63.0%	100.0%
	Tidak	Count	30	33	63
		% within Pengalaman Buruk	47.6%	52.4%	100.0%
Total	Count		40	50	90
	% within Pengalaman Buruk		44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.857 ^a	1	.355		
Continuity Correction ^b	.482	1	.487		
Likelihood Ratio	.865	1	.352		
Fisher's Exact Test				.488	.245
Linear-by-Linear Association	.848	1	.357		
N of Valid Cases	90				

g. Penyesuaian Sosial dengan Dukungan

Dukungan * Kategorisasi Crosstabulation					
		Kategorisasi		Total	
		Baik	Buruk		
Dukungan	Ya	Count	32	42	74
		% within Dukungan	43.2%	56.8%	100.0%
Dukungan	Tidak	Count	8	8	16
		% within Dukungan	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	40	50	90
		% within Dukungan	44.4%	55.6%	100.0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.243 ^a	1	.622		
Continuity Correction ^b	.047	1	.829		
Likelihood Ratio	.242	1	.623		
Fisher's Exact Test				.782	.412
Linear-by-Linear Association	.241	1	.624		
N of Valid Cases	90				

LAMPIRAN H

HASIL VERBATIM WAWANCARA ANALISIS KUALITATIF

a. Subjek 1 (UN, 40 Tahun

Peneliti	Subjek	Perilaku Subjek
Assalamualaikum ummu, Maaf ganggu waktunya ya...	Iyaa	
Saat ini usia ummu berapa?	Mmm 40	
Sudah berapa lama menggunakan cadar?	12 atau 13 tahun lah ya	
Sudah lama juga ya?	Iya Alhamdulillah	
Sudah menikah bu?	Sudah	
Sudah ya. Kalau alasan memutuskan untuk menggunakan cadar?	Nah, gak usah pakai dalil lah ya hehe (sambil tertawa). Alasan menggunakan cadar kan tergantung. Kalau saya, karena ya menutup seluruh tubuh lah.	
Apakah ada tanggapan dari keluarga atau pasangan?	Tanggapan dari... karena pasangan sendiri yang ngasih penjelasan bahwa 'tutuplah seluruh tubuhmu' gitu kan. Jadi, saling mendukung.	Arah kedua bola mata ke kanan atas
Jadi, buat pasangan gak ada masalah ya?	Gak ada masalah, positif.	Menyatukan telapak kanan dan kiri (menggegam telapak tangan)
Kalau dari keluarga, bagaimana?	Kalau dari keluarga... ada yang menentang. Tapi kan kita harus tunduk. Nih ketetapan, pertanggungjawaban kita sama Allah kan	
Terus kalau dari temen-temen, kerabat?	Kalau temen, emang temennya bercadar semua.	

Bercadar semua ya?	Kecuali, di sini ya. Tapi, di sini mah open karena kan kita orangnya gak terlalu saklek banget.	
Terus sama keluarga yang menentang itu, gimana tuh perasaan ummu?	Iya yang menentang. Kalau saya pada intinya kan kita hijrah ya. Hijrah dari sebelum seperti ini dan menjadi seperti ini udah memang ada konsekuensinya. Berarti ya... Enggak apa-apa lah menjadi orang asing di tengah keluarga atau teman karena kan kembali lagi, apa yang kita yakini. Kembalinya mah ke situ-situ aja.	
Sudah konsekuensi ya. Perasaan ummu bagaimana menanggapi hal tersebut?	Kalau perasaan, ada rasa... di... apa ya? Ada berasa sedikit kurang enak ya. Karena kan...pakaian kita udah beda, tapi kan di satu sisi lain memang... ya memang hijrahnya saya udah bulat banget. Jadi mau orang komentar apa itu, udah senyum aja dah.	Arah bola mata menatap kebawah dan tidak menatap ke peneliti.
Hal apa yang ummu yakini sampai akhirnya memutuskan untuk benar-benar pakai cadar?	Apa yang saya yakini?	
Ya.	Sebelum saya pakai cadar, saya harus tau dalilnya dulu. Begini begitu. Nah...udah di hati saya nerima, secara logika masuk di akal, gitu kan. Yaudah saya pake. Cuman dalilnya saya udah lupa nih hehehe (sambil tertawa)	
Hehe lupa ya ummu dalilnya. Bagaimana	Kalau ingin menyatukan pemahaman orang dengan kita	Arah bola mata kedepan dan menatap

<p>sikap ummu kalau dihadapkan dengan lawan bicara yang omongan/pendapatnya berbeda dengan pemahaman ummu?</p>	<p>agak sulit. Karena kan karakter orang beda-beda, satu. Kalau saya berusaha ini orang arahnya kemana nih? Nah, kalau selagi tidak menentang, tidak masalah. Tapi kalau dia menentang saya ambil sikap... apa ya? Mudur dulu dikit nanti saya kasih penjelasan sedikit sedikit insyaallah ngerti. Tidak ada langsung frontal 'tek ttererett' gitu.</p>	<p>peneliti. Telapak tangan bergerak kekanan dan kekiri.</p>
<p>Oh jadi mundur dulu gitu yaa?</p>	<p>Iya, karena kan temen kita bukan... apa ya? Kalau orang baru belajar kan agak agak keras ya. 'A' A 'B' B. Intinya dilihat lawan bicara saya siapa nih? gitu. Mungkin kalau ada pemahaman yang lain tuh agak keras tuh. Nah gitu kita mundur dulu nih, abis itu baru kita jelasin dikit-dikit.</p>	
<p>Lalu bagaimana komentar lingkungan sekitar terhadap penampilan ummu?</p>	<p>Kalau lingkungan kerja, tidak ada komentar. Karena kan kalau kita bercadar beda. Kalau shalatnya...kalau ada ikhwannya beda kan kalau dengan yang tidak ada ikhwan. Kalau ada ikhwan kan kita mau tidak mau tutup. Tapi, kalau tidak ada ikhwan kita buka. Jadi ada perbedaan juga. Cuma Alhamdulillah ada temen lagi menjelaskan 'nih begini begini begini', iyalah mengerti. Karena kan kalau bercadar begini kalau tinggalnya di lingkungan pesantren insyaallah tidak ada banyak konflik. Tapi kalau ketika di luar lingkungan itu,</p>	

	akan banyak konflik baik itu di tetangga maupun di tempat kerjaan.	
Lingkungan kerja tidak ada ya. Kalau komentar dari lingkungan rumah bagaimana um?	Kalau tetangga Alhamdulillah. Eh pertama masuk iya, karena kan saya bercadar begini nih rapet banget khawatirnya teroris. Memang pada saat itu ada teroris dimana gitu?... banyak lah. Saya diminta KTP nih, nah Alhamdulillah tuh KTP saya ada ShSos nya aman hehe (sambil tertawa). Terus kalau saya sama tetangga... kayak begini open, dia ngomong apa open. Tergantung kitannya sendiri, ramah atau tidak. Tapi mau tidak mau nih karena kita begini, tinggal di lingkungan umum kita harus menyesuaikan diri dengan mereka. Tapi sebatas yang wajar aja.	
Tapi kalau sama tetangga masih tetep pakai cadar?	Kalau sama tetangga, kalau sesama perempuan saya buka. Kalau misalnya mereka ada hajatan nih, kita bantu nih kita ikut. Karena kan kita harus sosialisasi juga nih sama tetangga. Nah ketika ada laki-laki udah pake lagi. Alhamdulillah mereka ngerti sendiri.	
Begitu dekat dengan yang perempuan baru dibuka?	Buka. Tapi pengecualian lagi kalau di situ ada orang Kristen saya enggak buka.	
Ohh. Walaupun dia perempuan?	Walaupun perempuan	Membuka telapak tangan kanan dan mengayun telapak tangan kanan kekiri

		dan keatas
Apakah ummu aktif dalam organisasi?	Organisasi tidak, tapi saya punya kegiatan untuk bantu yang tidak mampu.	
Apa tuh kegiatannya um?	Saya kan punya yayasan sendiri ya, 'tebar ilmu'. Nah disitu kita membantu anak yatim untuk menyebarkan Al-Qur'an, gratis. Jadi saya harus komunikasi cari donaturnya mana mana, Alhamdulillah dapet, Alhamdulillah.	
Menyebarkan Al-Quran gratis. Biasanya nyari donaturnya melalui apa um?	Donatur... ya... teman-teman relasi kita ya, bisa jama'ah di sini, bisa tempat saya ngajar private. Alhamdulillah kemaren berapa tuh? 150 tuh ke Aceh, Al-Qur'an. Itu free semua tuh, biaya pengiriman, donatur juga. Jadi, keluesan kita aja nih untuk ngobrol dengan mereka walaupun donaturnya tidak pakai cadar.	
Tapi ada syarat gak sih um? Ada syarat, ketentuan, atau dia harus seiman sama kita atau gimana?	Enggak ada... Enggak, bahkan ada yang beda pemahaman sama saya, tapi mereka open aja karena kan inti kegiatan kita apa nih? Kita nyumbang Al-Qur'an untuk anak yatim di plosok Aceh, gitu kan. Jadi, ya open aja mereka. Tergantung kitanya si	
Selain yayasan tebar ilmu ada kegiatan sosial apa lagi um?	Yayasan tebar ilmu...	
Organisasi di rumah?	Oo ininih... organisasi di rumah? Yaitu yang punya saya tuh. Nah terus di ini nih saya gabung dengan Ustadz Fauzan apa itu ya namanya? As-salam, yayasan As-salam.	

	<p>Beliau juga dakwahkan, dakwahnya samalah itu, pembangunan masjid, pesantren, cari-cari donatur. Cuma nambah-nambah amal aja hehe (sambil tertawa).</p>	
<p>Jadi tebar ilmu dan as-salam ya. Terkait dengan penampilan ummu sekarang, ada ganjalan yang ummu rasakan gak?</p>	<p>Kalau penampilan saya, saya tidak mengganjal karena mereka itu menerima saya. Karena kalau mereka ngajak berbicara saya, saya nyambung. Jadi, tidak masalah. Cuma pernah dulu itu ada kasus apa itu yang teroris kan, bilang kalau pakai cadar 'begini begini', kalau saya bilang ya... tergantung kitanya, jangan semua cadar begitu. Tidak semua. Alhamdulillah saya diterima di rumahnya, silaturahmi. Awalnya takut, abis itu enggak lagi.</p>	
<p>Ohh. Siapa yang diceritakan um?</p>	<p>Mmmm temen tapi tidak dekat banget. Ketika saya...dia khawatir saya main ke rumahnya, tetangganya pada gimana gitu. Alhamdulillah mereka nerima. Pola pikir aja si sebenarnya, mindset. Pikiran dia aja tuh negatif.</p>	
<p>Maaf, apakah yang takut tersebut juga muslim?</p>	<p>Muslim</p>	
<p>Terus dengan penampilan ummu yang pakai cadar ini, bagaimana pergaulan ummu dengan teman – teman yang berbeda keyakinan?</p>	<p>Iya masuk kemana saja insyaallah bisa. Masuk kemana aja nih, misalnya, Alhamdulillah masuk aja, bisa bisa menyesuaikan sendiri.</p>	

Apakah ummu punya teman yang berbeda keyakinan?	Kalau dulu sebelum saya pakai hijab, ada. Eh ada deh ada orang hindu tapi open juga dia. Pertama dia agak agak rasis ya, karena kan saya pakai begini. Tapi, setelah ngobrol dengan saya, nerima. Karena kan saya juga fashdu ya. Jadi, fashdu saya fashdu. Orang india, udah lama di Indonesia. Dia orang Hindu. Pertama agak risih, Cuma karena udah ngobrol-ngobrol sebentar ahh udah. Orang tuh agak canggung karena awal melihat casing kita aja nih, tapi kalau udah ngobrol, insyaallah.	
Jadi gak ada masalah ya?	Enggak masalah	
Cuma itu tadi ya, yang kalau temenan sama non-muslim perempuan pun tetep tutup cadar?	Iya emang begitu, tapi emang jarang. Emang saya menyesuaikan tidak punya temen orang selain muslim ya. Kerena kan pasti akan ada konflik, ada permasalahan di situ. Beda... beda apa ya? Beda keyakinan tuh pasti ada, permasalahan. Contoh yang kemaren saya fashdu gitu juga. Memang open ngobrol bagus, tapi ketika kita makan, kan beda-beda nih atau kita shalat beda-beda.	
Karena beda – beda ya. Apakah karena hal tersebut jadi punya keterbatasan?	Tidak membatasi, tapi kalau bisa jangan. Karena kan memang udah ada... apa? lupa saya, hadistnya atau Al-Qur'an ya? Kalau bisa berteman dengan orang islam. Karena kalau teman kita penjual minyak wangi, ibarat	

	<p>kata insyaallah kita wangi. Tapi kalau penjual kita ini, nah begitulah ngikut dia. Tergantung kita.</p>	
<p>Jadi ada haditsnya ya. Misalnya ummu dihadapkan dengan kerabat/tetangga yang sedang memerlukan bantuan, namun pada saat yang sama ummu juga sedang memerlukan hal tersebut. Apa yang ummu lakukan?</p>	<p>Mebutuhkan hal tersebut? Misalnya apa tuh?</p>	
<p>Dalam bentuk apapun um.</p>	<p>Kayaknya uang ya, saya butuh tapi dilihat kebutuhan dia butuhnya banget banget atau tidak. Misalnya nih misal dia dililit hutang atau dia ada musibah. Memasing si kita butuh, tapi kalau memang uang kita ada, dia perlu ya gak apa apa pinjemin. Karena saya memang pernah di posisi seperti itu tuh. Tapi Alhamdulillah setelah saya pinjamin, besoknya allah kasih saya rezeki. Misalnya nih saya kasih 700, Allah kasih 800 melalui orang lain. Jadi, kalau kita membantu orang ya ikhlas. Isyaallah Allah akan bales dari arah yang lain. Ya begitu dah. Emang posisi itu yang sulit. Dia nangis-nangis, mohon- mohon minta gitu ya, udah kasih tapi sambil berdo'a eh Alhamdulillah besoknya dapet lebih dari itu</p>	
<p>Allah kasih lebih lagi ya hehehe</p>	<p>Hehe (sambil tertawa). Tergantung kitanya aja si,</p>	

	keyakinan kita kan. Kalau kita berbuat baik, insyaallah Allah balas baik, kalau kita jahat, insyaallah, cepet atau lambat Allah bales.	
Hal apasih yang lagi pengen umi mau lakuin sama orang-orang yang ada di sekitar umi sekarang ini?	Yang pengen saya lakuin... ini jujur di hati ya, yang pengen saya lakukan saya pengen bantu anak yatim karena saya pernah ngajar anak yatim. Pengen bantu orang miskin, tapi bantuanya kita dengan pendidikan bukan bantu... apa ya, nih kasih uang sekian sekian sekian, bukan. Jadi kalau dengan pendidikan, insyaallah dia akan pinter sendiri kalau cari uang. Karenakan kan kalau agama kita pegang, insyallah di dunia itu ngalir sendiri ngikutin kita	
Bisa kasih contohnya um?	Contoh pendidikan, satu pengennya, pengen buka pesantren tahfidz, karena kita udah punya basic kuliah ya, ketika dicampurkan dengan orang pondok, beda. Bedanya di manajemen. Kalau orang pondok itu mereka cuma belajar, nih begini begini begini. Tapi, manajemen untuk ini beda. Jadi, pengennya gitu, satu. Kedua, pengen itulah... dakwah nyebarkan Al-Qur'an tetep jalan walaupun disatu sisi... sebenarnya saya tidak punya materi yang lebih, cuma memanfaatkan relasi aja. Tiga, di sini itu sudah banyak ustad tapi untuk di pedalaman	

	<p>sedikit. Karena di pedalaman itu gajinya kecil. Ada yang 600 sebulan, 500, 700. Nah pengennya ada program dakwah menyebarkan ustadz ke daerah-daerah. Jadi, daerah-daerah itu tidak tertinggal. Contoh aja, kayak di Kalimantan, saya ikut dakwah suami. Mereka tuh al-qur'annya model lama, masih ngikutin yang lama. Terus kalau Al-Qur'an yang ada terjemahan, itu harganya mahal. Jadi, sulit untuk mereka beli.</p>	
<p>Masya Allah semoga tercapai apa yang diinginkan aamiin. Selain kegiatan sosial yang sudah ummu jelaskan tadi, ada kegiatan sosial lain lagi gak um?</p>	<p>Aamiin. Kegiatan sosial misalnya?</p>	
<p>Misalnya kegiatan sosial yang ada di lingkungan rumah?</p>	<p>Kalau di lingkungan rumah saya kurang karena kan jadwal saya private sampai malam. Tapi kalau di masjid ini ya, misalnya nih ada yatim nih dikumpulin santunan nih 'sini sini sini itu biar saya datain' 'oh iya nami nami datain' inisiatif sendiri aja.</p>	
<p>Jadi kalau di lingkungan rumah tidak aktif ya?</p>	<p>Iya kerja pulang jam 10 malam, 11 malam. Private.</p>	
<p>Tapi kalau di lingkungan RT kan suka ada 17an tuh?</p>	<p>Kalau 17an kemarin?</p>	
<p>Iya</p>	<p>Tergantung kompleks mah, kalau kompleks DPR tempat</p>	

	saya enggak ada yang begituan. Cuma pasang-pasang itu aja kegiatan 17 enggak ada.	
Ada kegiatan kerja bakti gak um?	Kerja bakti enggak ada	
Bisa diceritain gak um, kegiatan yang biasa ummu lakukan dengan tetangga disekitar rumah?	Kalau sama tetangga, kebetulan tetangga sebelah kanan kiri kosong kan heheh (sambil tertawa) komplek. Tapi kalau yang tetangga agak jauh dikit, karena dia jualan pecel ayam ya, yaudah sama-sama gitu. Akrab aja.	
Selain itu um?	Ada pengajian tapi kan mereka jadwalnya hari sabtu atau jum'at, kan kita kerja. Gak bisa, orang pulang kerja jam 3.15 saya harus pulang dalam waktu 1 jam. Itu waktu kosong saya, saya mandi, beres-beres rumah, berangkat lagi, private. Karena kan kita punya target. Kalau target kemarin kan umrah kan. Jadi, ya pontang panting lah cari uang.	
Jadi tidak ada ya. Terus kalau misalnya ummu mau nolong orang lain, ada kriteria atau pertimbangan khusus gak sih dari ummu? Harus ngebantu orang yang seperti apa? Bagaimana?	Kalau orang yang dibantu, kalau saya suka bantu orang yang bener bener susah banget. Kedua memang, misalnya dia kaya nih tapi dia ada kekurangan apa? Nah itu saya bantu. Saya mah gitu dah.	
Contohnya kekurangan apa nih yang ummu bisa bantu?	Yang mana? Yang kaya kah atau yang biasa?	
Yang biasa sama yang kaya misalnya	Kalau yang kaya saya bantu satu... kayak baca Qur'an gitu	

	<p>satu, kedua kelau memang dia kesulitan ngarahin anaknya ya mau masuk kemana kemana di pondok ini atau pondok itu kan dia bingung, itu kedua. Ketiga, biasa rumah tangga anaknya begini begitu, orang tuanya tinggal nelangsa, saya coba ngasih nasihat begini begini. Kemudian meninggal, kan meninggal beda, kalau orang yang umum sama yang ini kan. Beda...enggak sama</p>	
<p>Bedanya gimana tuhum?</p>	<p>Perbedaan ketika mandiin jenazah. Ketika mandiin jenazah ini kalau orang umum, ada yang tidak pakai daun bidara. Nah kalau saya, saya kasih dauh bidara. Kenapa daun bidara? Kan ngusir jin setan, karena ketika kita mandiin jenazah itu kalau amalan dia bagus, bagus. Kalau yang kurang, kadang macem-macem. Ada yang bergerak sana-sini matanya kebuka, apa gitu... iyaa coba dah, beneran. Kalau mau semangat ibadah kita ingetlah kematian. Inget kematian jangan liat orang sakit-sakit. Inget kematian tuh liat jenazah dimandiin. Kalau dia amalannya baik insyallah senyum mulus, semua lancar. Tapi kalau amalannya kurang baik, untuk begini aja diginiin ngelupas, satu. Kedua, ketika kita giniin sampai sekian kali, bau nya masyaallah itu. Coba aja dah. Jadi, kalau pas mandiin pertama pakai air</p>	

	biasa tuh, kedua air bidara nih, ketiga pakai air biasa lagi.	
Oh jadi, ummu itu suka bantu orang yaa untuk mandiin jenazah?	Nah karena kan kalau orang meninggal, kita shalat satu gunung uhud pahalanya kan. Apalagi kalau kita mandiin jenazahnya. Kan mandiin jenazah ada ilmunya juga yang menunutut kita untuk membantu, ada pahalanya juga di situ. Kita ikhlas tidak minta bayaran, enggak dikasih bayaran. Tapi kalau orang umum mah ngasih dia.	
Itu relasi kah atau saudara? Kerabat? Lingkungan rumah kah?	Enggak, siapa aja	
Siapa saja ya. Terus um tadi kan, pokoknya kalau misal mau nolong orang satu harus orang yang susah banget, kedua orang kaya tapi mungkin dia sedikit ilmu, jadi bisa bantu masalah baca qur'an. Tapi kalau yang mengenai susah banget nih, maksudnya ada kriteria khusus gak? Dia maaf ya harus sesama muslim atau mungkin yang non-muslim pun harus susah banget?	Ketika saya membantu, saya tidak tau tuh dia kristen atau islam. Misalnya saya panggil pemulung nih susah banget nih dia bawa anak, saya tidak nanya oh ini agama kamu apa nih? Enggak. Oh ini kasian, kasih. Saya suruh anak saya ngasih karena biar dia punya mental untuk apa ya? Punya kasih sayang berbagi dengan orang-orang, oh kalau hidup itu harus memandang ke bawah bukan ke atas. Kalau kita ke atas, udah sombong kita kan.	
Jadi gak ada yang dari sisi keyakinan atau apa ya um?	Enggak, karena kan basic ilmu juga ya. Kalau pas saya kan politik nih. Jadi, kalau sosial ke orang agak mudah gitu. Ya mudah si, Alhamdulillah dengan ilmu basic kita kuliah masuk ke lapangan. Sama	

	<p>nanti kalau berdua udah selesai nih, terjun kelapangan pasti dihadapkan seperti itu.</p>	
<p>Selanjutnya, kalau umi dihadapkan berada disuatu tempat dimana ummu diharusin melepas cadar misal tempat pemerintahan gitu, yang ada aturannya melepas cadar itu. Terus apa yang ummu lakuin?</p>	<p>Seandainya ya? Kalaupun tidak seandainya pun saya pernah tuh. Saya bantu orang karena saya punya basic hukum kan. Nah saya juga pernah punya LSM kan, bantu kasus kan. Nah, sekarang saya ditawarin orang bantu kasus perceraian. Nah perceraian ujung-ujungnya ada kekerasan di situ. Suaminya ngerebut anak, jadi ada unsur pidana di situ. Akhirnya masuklah tuh ke kepolisian. Nah pergilah saya ke mapolda. Di mapolda itu, satu ruangan khusus laki-laki semua, merokok. Saya masuk mereka ngeliat aja, open aja mereka. Nah enggak tau saya, bagian apa gitu. Nah polisi itu ngobrol nih begini begini, saya junga ngejelasin, nerima. Tetep pakai cadar, tidak ada keharusan untuk buka. Kecuali nih, misalnya saya kerja di perusahaan A. Perusahaan A memutuskan untuk tidak menggunakan cadar. Nah berarti sebelum saya masuk ke perusahaan A, saya cari info dong. Ohh ini tidak boleh pakai cadar, nah kembali ke kita nya lagi, mau mempertahankan cadar atau apa saat kerja? Kalau saya tetep mempertahankan cadar karena kan pertanggungjawaban saya dengan Allah bukan dengan</p>	

	<p>manusia. Karena pada prinsipnya, insyaallah rezeki itu akan datang dari mana aja, yang penting kita berusaha. Tidak mesti kerja di situ, tempat lain pun sama, bisa.</p>	
<p>Lalu apabila benar – benar dihadapkan pada aturan yang harus membuka cadar untuk alasan keamanan bagaimana um?</p>	<p>Nah pernah saya ke bandara. Kayak di bandara memang, itu kan karena admistrasi kan ya, terbentur ke admistrasi. Ya sama saya kerja begini nanti diminta photo, ijazah. Kalau untuk administrasi buka. Tapi, ketika saya di... apa ya?... eh enggak si di bandara soekarno tidak buka tuh cadar, karena dia ngeliat ni nih id card saya aja nih udah percaya. nah ketika di Malaysia.. itu laki-laki loh yang ngecek. Nah kalau di bandara Malaysia itu perempuan, nah buka aja dikit, buka dikit udah tau. Padahal buka cuma segini aja nih, karena kan photo kita disitu.</p>	<p>Mempraktekkan membuka cadar.</p>
<p>Berarti photonya itu gak pake cadar?</p>	<p>Gak pake cadar, kalau identitas gak pake cadar. KTP gak pake cadar. Pas difoto ini kan tek gitu, abis itu pakai lagi. Karena kan emmm.,, tinggal tergantung kitanya. Kita kan tidak bisa mempertahankan prinsip banget. Karena kan kita terbentur dengan aturan, karena kita tinggal di mana nih? Nah gitu.</p>	
<p>Kalau untuk aturan dibuka ya um sebentar. Yang terakhir, bagaimana penilaian</p>	<p>Penilaian saya terhadap penampilan orang lain, saya senyum aja. Itu yang kenal atau bukan?</p>	

ummu terhadap penampilan orang lain di sekitar ummu?		
Siapa pun	Siapa pun, berarti kan saya tidak kenal banget ya. Saya senyum aja, tapi saya doain 'ya Allah semoga dia bisa menjadi lebih baik' jadi, pada intinya kalau kita ngeliat orang itu kurang, kita doain aja. Inshaallah Allah bantu dari arah manapun.	Mengangkat kedua telapak kanan kearah atas (posisi berdoa)
Kalau misal yang kenal?	Kalau yang kenal, kita liat dulu dianya. Dianya mau menerima saran orang lain atau tidak? Kalau dia mau menerima saran orang lain dan mau belajar memperbaiki diri, insyaallah saya kasih nasihat. Tapi, kalau dia tidak menerima saran orang lain dan tidak mau menerima nasihat saya, yaa... yaudah saya cukup berkata seperlunya.	Menunjuk teman perempuannya yang ada dibelakang peneliti
Biasanya berkatanya bagaimana?	Misalnya nih, gimana ya? Misalnya nih contoh Rani aja dah, ya ran. Dari umum, pertama jilbabnya pendek 'ih saya jilbabnya pendek, yang lain panjang' gak apa apa sabar aja insyaallah nanti kalau ada rezeki lebih nah baru beli yang panjang. Jadi, untuk proses menjadi lebih baik itu kan bertahap, ada tahapan. Tidak bisa langsung tek 'nih ganti baju nih' begini begini begini, uangnya dari mana? Kan begitu, bertahap ya. Alhamdulillah tuh kayak begitu tuh hahahaha (sambil	

	<p>tertawa). Awal bertemunya pun lucu, lucu banget. Kan Bu Rani baru ya, di sini nih saya kan lagi main laptop santai aja gini nih, yang lain lagi pada ngerjain. Karena nanti kalau yang di kantor udah selesai ngerjain, baru saya ngerjain. Nah beliau datang, nyamperin, nah udah jadi deket padahal kan ibarat kata saya beda dengan Rani kan, mau dia karena mungkin ramah kali ya? Ramah. Orang itu pertama melihat casing jadi agak segan. Tapi ketika udah berbicara insyaallah udah.</p>	
<p>Ohh seperti itu, lalu yang umi pikirkan terhadap penampilan orang lain bagaimana?</p>	<p>Kalau saya memikirkan mereka tak ubahnya saya dulu. Saya kan dulu belum pakai begini juga, jadi pakai proses. Udah kita doain aja. Ada tuh temen saya gak pakai jilbab sama sekali tapi saya sarankan, bersedekah, lunakan hatinya kan, trus shalat. Berubah sendiri dengan bersedekah insyaallah allah itu kasih. Berubah sendiri, beneran tapi enggak seperti langsung blek ganti, karenakan dia kerjanya beda. Kerjanya pemerintahan, beda gak langsung begitu berubah, butuh proses lah. Terbentur dengan tempat pekerjaan juga, gitu.</p>	

b. Subjek II (N, 24 Tahun)

Peneliti	Subjek	Perilaku Subjek
----------	--------	-----------------

Assalamualaikum ka Nisa, ka N ya?	Iya, hehehe N aja gakpapa (diiringi tawa)	
Langsung mulai aja ya Ka?	Walaikumussalam warrahmatullahi. Iya, boleh.	
Ini pertama kita mau tanya dulu, usianya sekarang berapa?	24	
Oh, usianya 24. Sudah berapa lama ya menggunakan cadarnya?	Sekitar... 6 tahun kali, 6 tahun (sambil berfikir)	
Oh 6 tahun. Sudah menikah ya?	Sudah (sambil tertawa)	
Apa alasan yang akhirnya memutuskan untuk menggunakan cadar?	<p>Karena sebetulnya kan saya enam tahun itu dilingkungan pondok yang memang pake niqob gitu yaa, tapi saya selama 6 tahun di pondok, dari mulai SMP 3 tahun, SMA 3 tahun, itu saya di...tidak menggunakan justru. Gak pake cadar, karena memang lingkungannya semua perempuan. Tapi, kalau misalnya kita lagi keluar area pondok, memang peraturannya kita harus pake. Sebetulnya berawal dari itu si ya, ya dari peraturan, dulu saya juga, belum, belum pakai juga. Cuma kalau keluar pondok, kita di apa namanya? Diminta untuk pake. Berawalnya si dari situ, pokoknya setiap keluar dari pondok harus pakai dan setelah lulus, kebetulan saya lanjut mengajar di sana juga, di paudnya. Kebetulan itu di luar. Di area luar pondoklah ya. Dan memang disana ada...ada beberapa ikhwan juga gitu. Ada beberapa laki-laki juga dan akhirnya disitu saya memutuskan untuk menggunakan cadar. Alhamdulillah ternyata, dari...</p>	

	dari apa namanya? kebiasaan yang sebetulnya, awalnya gak niat juga gituloh. Hehee	
Ohh awalnya karena peraturan ya?	He eh... Tapi lama-lama kok merasa nyaman gitu. Akhirnya, ya sudah dilanjutkan.	
Jadi sudah terbiasa ya lama kelamaan. Tapi yang pas yang awal-awal itu kan cuma ngikutin aturan yaa artinya?	Heeee iya	
Tapi pastikan kalau di pesantren itu ada momen libur pulang kerumah kan? Nah itu di rumah gimana? Tetep pakai juga?	Kalau di rumah pake.	
Kalau di rumah tetap pake ya?	Pokoknya selama apa..., Semenjak udah masuk pondok, keluar dari pondok pokoknya harus pake. Gitu. Jadi, di rumah juga pake.	
Terus tanggapan kayak keluarga gimana tuh waktu pas pake cadar ini?	Kalau dari keluarga sendiri si Alhamdulillah. Karena memang keluarga saya, sebelum saya mengenal, mengenal apa namanya? Mengenal lingkungan yang bercadar juga orang tua sudah lebih dulu ngaji gitu. Jadi, untuk keluarga si enggak, enggak ada tanggapan yang negatif juga. Jadi paham lah. Sudah paham.	
Kalau dari keluarga positif ya. Kalau teman bagaimana ka?	Kalau temen... kalau selama di area rumah, di lingkungan rumah itu Alhamdulillah tidak ada yang negatiflah ngeliat kita bercadar. Tapi, kalau untuk sekitar, maaf misal kita lagi ada acara keluar, nah itu kadang-kadang ada aja. Misalnya anak kecil yang hehehe (sambil tertawa) 'Ninja! Ninja!' Itu ada aja atau misal kita lagi	

	lewat, ada sekumpulan laki-laki yang kadang-kadang masih ada aja kata-kata yang keluar yang diceletuk.	
Terus kakak nangepinnya gimana tuh misal kalau ada anak kecil yang gitu?	Kalau anak kecil si didiemin aja.	
Atau kalau yang dewasa?	Kalau yang dewasa juga, mereka kadang ngeledekannya juga yang kayak salam 'Assalamualaikum bu haji' ya kita jawab aja, mudah-mudahan itu do'a gitu ya buat kita hehehe (sambil tertawa). Sejauh ini maksudnya ledekan-ledekannya itu bukan yang ini si ka. 'Assalmualaikum bu haji' gitu aja. Jadi buat kita pribadi yaudah itu mudah-mudahan jadi do'a gitu ya. Kita gak pikiran terlalu gimna gimana, gak usah.	
Lalu apa yang diyakini sampai akhirnya mutusin untuk menggunakan cadar?	Karena selama 6 tahun itu kan lingkungannya perempuan semuanya kan ya. Jadi, kalau misalnya kita keluar pondok, itu kok ngerasanya kalau kita ketemu laki-laki atau misalnya orang asing lah jadi agak ini si maksudnya dengan kita pakai cadar itu merasa agak terjaga aja gitu. Merasa nyaman juga kalau misalnya kita pergi ke tempat-tempat ramai. Walaupun mungkin ketemunya juga sama laki-laki yang bukan mahram kita. Tapi, kita merasa terjaga aja gitu.	
Jadi itu yang diyakini ya?	Iyaa	
Kalau misalnya di luar nih, misalnya tempatnya itu memang semuanya perempuan ya, nah tapi	Kalau di lingkungan semuanya yang perempuan si, kalau saya pribadi buka cadar. Kayak misal di kajian. Di kajian kan tidak	

<p>kan kita disitu gak tau ya mungkin dia itu seiman sama kita atau mungkin agamanya lain atau gimana gitu. Nah disitu kakak tetep pakai cadar?</p>	<p>semua orang juga pakai cadar gitu kan. Saya buka, tapi memang terkadang kan ada aja ternyata oknum - oknum yang kurang inilah, di lingkungan yang begitu ternyata katanya yang bercadar tu, ada laki-lakilah atau apa. Saya si maksudnya, yakin aja mudah-mudahan dengan kita buka cadar di depan perempuan semua kan itu jadi membuka pikiran negatiflah. Bedahal nya kalau di lingkungan perempuan semua kita tertutup, orang juga mungkin ngeliatnya, ini kenapa si kok tertutup terus? Padahal kan lingkungannya perempuan semua. Jadi, menurut saya tidak ada salahnya kalau kita dilingkungan yang perempuan semua, yaa kita ini aja, di buka aja.</p>	
<p>Tapi maksudnya gak ada syarat khusus gitu kan ka harus yang perempuan muslim?</p>	<p>Oh enggak, enggak ada</p>	
<p>Enggak ada ya, jadi kalau untuk non-muslim, selama dia perempuan, tetep buka ya?</p>	<p>Iya, tapi sejauh ini saya si belum pernah ketemu.</p>	
<p>Oh belum pernah ya?</p>	<p>Iya belum pernah</p>	
<p>Terus, bagaimana sikap kakak kalau misalkan dengar lawan bicara yang pendapatnya berbeda dengan apa yang menjadi pemahaman kakak?</p>	<p>Kalau, terutama setelah nikah si ya setelah nikah memang tidak semua keluarga besar faham si ya. Kalau saya pribadi sih karena udah punya suami, lebih kepada disenyumin atau misalnya kadang ada anggota keluarga lain yang menimpali aja biasanya gitu. Karena, sejauh ini saya berinteraksi gak begitu banyak orang, karena kan di Jakartanya</p>	<p>Mata berkedip – kedip cepat dan telapak tangan bergerak kanan kiri atas bawah</p>

	baru. Jadi, kalau untuk orang yang beda pendapat dengan kita, kadang suami ajasih yang ini, yang ngejelasin.	
Terus komentar lingkungan gimana? Kayak misalkan saudara jauh atau lagi kumpul keluarga besar misal gitu kan. Ada gak komentar tentang penampilan kakak?	Komentarnya tuh biasanya 'udah dibuka aja kan sama saudara' gitu si yang anggap dengan tanda kutip saudara, yang terkadang dijadikan hujjah sama mereka sih, udah dibuka aja. Padahal, maksudnya kita pribadi pun tidak menutup diri kalau misalnya sama saudara-saudara yang perempuan. Kita tetep buka gitu. Gitu aja si.	
Tapi kalau sama saudara yang laki, meskipun saudara, tetep ditutup ya?	Iya, tetep ditutup, tapi suami pun enggak yang melarang juga si. Maksudnya, kalau memang benar-bener terdesak harus kan dikasih pengertian dulu sama suami 'gini gini gini'. Kalau misalnya betul-betul didesak harus liat? Yaa gak papa juga gitu katanya. Kalau dari suami sendiri gitu.	
Terus dengan adanya komentar-komentar yang kayak gitu, apa si yang kakak pikirkan? Terus yang kakak rasakan? Terus yang ingin kakak lakukan?	Kalau saya pribadi sih lebih karena pesan dari suami juga, kita tidak bisa menuntut semua orang suka sama kita. Tapi kan kita bisa terus berbuat baik sama mereka. Makanya dengan kita banyak sosial sama orang lain, misalnya gitu. Jadikan, kita juga jadinya terbuka lah. Orang lain juga walaupun terkadang responnya kalau kita misalnya mencoba untuk bersosialisasi dengan masyarakat, ada aja yang negatif. itu ada, tapi ya kita terus tunjukan yang baik-baik aja	Telapak tangan bergerak kanan kiri atas bawah
Bisa diceritakan hubungan kakak dengan lingkungan	Alhamdulillah baik dengan lingkungan rumah, pekerjaan.	

sekitar?		
Atau mungkin kakak masih sekolah?	Enggak. Kalau kerja di luar rumah si, ngajar aja. Ngajar di Nurul Iman	
Oh di nurul iman?	Iya saya disitu, kalau di lingkungan sekitar, awalnya saya keluar rumah tanpa dengan suami atau dengan anggota keluarga yang lain, misalnya ibu sendiri itu awal awal gak berani. Karena memang ada cerita ya bedalah, maksudnya di lingkungan sekitar sini beda. Tapi, lama kelamaan saya coba keluar, ternyata komentarnya positif gitu dan saya bahkan main sama anak-anak komplek, kadang-kadang kalau main ke taman justru mereka yang nyapa kita duluan gitu. Makanya saya di situ kok, masyaallah gitu loh. Masyarakat di sekitar berarti menerima gitu dengan saya berpenampilan seperti ini. Gitu.	
Alhamdulillah bisa menerima dengan baik ya kak. Kakak aktif dalam organisasi?	Ohh enggak saya, kecuali dulu pas di pondok. Kalau sekarang saya di rumah aja soalnya. Hehehe jadi enggak.	
Terus kalau enggak, bagaimana cara kakak melibatkan diri di kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan rumah?	Ouhhh, hehehe (sambil tertawa)	Menggerakkan kepala kekanan dan kekiri.
Iya misalnya ya arisan RT, 17-an atau mungkin acara lain gitu?	Ya sejauh ini si belum, belum ikut terlibat karena memang untuk arisan-arisan gitu enggak ada. Keluarga juga gak ikut yang itu. Jadi, saya pun terbawa sama keluarga si. Keluarga besar gak ada yang ikut arisan segala macam gitu.	
Biasanya kalau di	Kalau sejauh ini si, apa ya?	Jari telunjuk

komplek sini ada kegiatan yang melibatkan warga komplek gak sih kak?	(sambil berpikir). Sejauh ini belum ada si.	tangan kanan didekatkan dan menyentuh dagu
Kayak acara 17an kemaren gak ada?	Acara 17an gak ada. Gak ada disini, gak ada acara	
Atau jenguk tetangga sakit? yang rame-rame dengan warga atau gimana?	Ouhhh enggak-enggak, enggak juga. Karena memang (tertawa kecil) kalau misalnya ada orang meninggal gitu. Kalau yang sakit juga, kita belum tau informasinya si. Kalau tau informasinya biasaya ibu saya juga cukup dikenal di daerah sini biasanya kita berkunjung.	
Kalau biasanya ada yang meninggal baru datang untuk nyelawat ya?	He em he em.	Menganggukkan kepala.
Terus ada gak si selama pakai cadar ada perasaan yang mengganjal?	Kalau sejauh ini si, apa ya? Belum ada sih, gak ada. Tapi, kadang saya merasa karena saya kan masih tinggal sama ibu mertua ya dan suami masih punya adik laki-laki 3, disana si yang kadang kurang nyaman. Jadi, merasa pokoknya di dalam kamar aja yang itu memang menjadi tempat paling nyaman lah karena memang kalau misal di rumah masih ada adik laki-laki tiga. Jadi, lumayan kalau keluar kamar itu kadang-kadang saya mesti harus nunggu ada orang gak? Kalau gak ada orang baru keluar. Hehehe (sambil tertawa). Ya seperti itu. Itu kalau lagi ada si, karena sekarang lagi ada karena lagi pulang dari kuliahnya, karena kan covid ini jadi pada pulang. Kalau selebihnya sih, kebanyakannya sih biasanya aja karena memang mereka juga masih kuliah. Yang	

	<p>satunya di Bandung, yang 2 di Turki, jadi mereka memang jauh si Cuma sekarang-sekarang aja si kadang ngerasa gitu, ngerasa kurang nyaman karena ada mereka.</p>	
<p>Ohh jadi hanya itu ya yang buat kakak kurang nyaman. Terus misalkan nih kakak dihadapkan dengan kerabat atau tetangga yang lagi butuh bantuanih, terus saat yang sama itu kakak juga lagi membutuhkan hal tersebut, terus apa yang kakak lakukan?</p>	<p>Iya itu aja. Maksudnya contohnya gimana ya?</p>	
<p>Kayak misalkan uang, kerabatnya butuh untuk peminjaman uang atau apa, tapi kakak juga lagi butuh uang. Apa yang kakak lakukan gitu?</p>	<p>Mmmm, kalau sejauh ini si belum ada ya karena memang saya belum begitu dikenal di komplek gitu, disini. Kalau misalnya, kalau sama suami sama ibu mertua itu sudah pada kenal lah, jadi kalau ada orang yang kesini pasti nyarinya ibu mertua gitu.</p>	
<p>Kalau misalnya teman?</p>	<p>Temen si yang dekat... temen yang dekat cuma ada satu. Itu yang di Nurul Iman. Selain itu, saya gak ini sih gak ada, jauh jauh.</p>	
<p>Pernah ada butuh bantuan gak?</p>	<p>Belum ada</p>	
<p>Ohhh belum ada yaa. kalau saudara?</p>	<p>Saudara juga, gak sih gak ada.</p>	
<p>Gak ada ya?</p>	<p>Dalam bantuannya bantuan apa aja nih?</p>	
<p>Apa aja... mau saudara, mau teman kerja gitu yang mereka lagi minta bantuan, tapi sebenarnya kondisinya saat itu kakak</p>	<p>Ohh apa aja (diiringi tawa). Kalau sejauh ini mungkin tenaga ya karena saya kan punya adik ipar yang, adik ipar perempuan itu anaknya sudah punya 3 dan</p>	

<p>sendiri lagi butuh hal tersebut. Entah itu tenaga, entah itu materi gitu.</p>	<p>usianya berdekatan. Paling itu si tenaga yang kadang - kadang misal kita mau istirahat, tapi dalam satu waktu dia juga butuh bantuan kita untuk pegang anaknya itu sih. Saya pasti bantu insyallah. Kalau saya lagi gak ada inilah karena saya memang belum punya anak juga. Jadi, saya bantu.</p>	
<p>Insha Allah dibantu ya kak. Ada gak kira-kira yang ingin kakak lakuin sama orang terdekat di sekitar kakak saat ini?</p>	<p>Apa ya? Contohnya gimana?</p>	
<p>Contoh tuh kayak ada rencana atau keinginan yang kakak ingin lakuin ke orang terdekat. Misalnya entah lingkungan pekerjaan, rumah, atau misalnya teman – teman?</p>	<p>Kalau saya pribadi sih memang sebetulnya dari senin sampai ahad sebetulnya aktif dari pagi sampai malam kadang-kadang kegiatannya. Jadi, pas sekarang di rumah aja itu merasa ini juga si jenuh gitu. Jadi, kadang-kadang ada keinginan punya kegiatan-kegiatan di luar rumah sama temen-temen atau keluarga sih. Kadang, masih apapun kegiatannya yang penting positif lah. Itu kadang masih pengen, pengen gitu. Pengen ngerasain gitu (tertawa kecil) karena sejauh ini di rumah aja. Paling saya keluar rumah itu Sabtu Ahad aja yaitu ngajar di Nurul Iman selebihnya di rumah aja.</p>	
<p>Nah kegiatannya, contohnya apa tuh yang pengen kakak lakuin?</p>	<p>Kegiatannya, kalau saya pribadi memang di dunia pendidikan si. Lebih nyamannya di dunia pendidikan. Kalau untuk selain itu, kayaknya masih harus perlu dicoba untuk sejauh ini.</p>	
<p>Kalaupun mau melakukan kegiatan sama orang tua</p>	<p>Iya hehe kalau saya pribadi memang senengnya dingajar gitu,</p>	

<p>sama temen ya intinya ke arah pendidikan ya?</p>	<p>mau ngajar anak kecil, orang dewasa bahkan ibu-ibu tuh saya seneng dari semenjak selesai SMA saya memang berkecimpungnya di sana. Kalau gak ngajar anaknya ya ibunya gitu. Jadi, memang seputar itu aja.</p>	
<p>Kalau kegiatan sosial aktifnya di kegiatan apa biasanya nisa?</p>	<p>Sosial...dulu atau sekarang?</p>	
<p>Semuanya, boleh dulu boleh sekarang hehehe</p>	<p>Kalau sekarang ya di rumah aja kan. Kalau dulu sih karena memang terkadang ada program dari sekolah, bagi bagi sembako untuk orang sekitar yang memang membutuhkan. Itu sih untuk sosial biasanya.</p>	
<p>Ohh lebih kearah kegiatan sosial ya kak. Kalau sekarang di rumah aja ya? Terus apa yang kakak rasakan ketika ikutan kegiatan sosial itu?</p>	<p>Iya di rumah aja sekarang hehehe (sambil tertawa). Seneng sih yaa. Ketemu orang banyak apalagi kalau responnya positif sama kita walaupun mungkin penampilan kita berbeda dengan mereka tapi kalau mereka responnya positif itu bagi kita yang berpenampilan seperti itu merasa diakui gitu, merasa diterima. Jadi seneng gitu. Jadi seneng aja ketemu orang banyak.</p>	
<p>Terus kalau misalnya sekarang kan lagi di rumah aja, artinya gak ikut kegiatan sosial apa-apa gitu, terus bagaimana cara kakak buat ngebantu orang-orang yang ada di sekitar kakak?</p>	<p>Kalau saya selama di rumah aja si, lebih kepada pekerjaan rumah yaa. Gak jauh-jauh kan kalau perempuan, di seputar pekerjaan rumah aja si yang saya handle karena kebetulan kan ibu mertua juga beliau masih aktif di apa? Masih terus bolak balik ke Krawang karena beliau dinas di Krawang. Jadi, sejauh ini saya berusaha untuk handle semua pekerjaan rumah sih karena</p>	

	walaupun sebelumnya memang ada yang bantu. Karena pandemi gini gak ada yang bantu. Ya saya mau gak mau ya harus handle. Tapi, walaupun ada yang bantu di sini juga kalau misalnya setiap hari ibu mertua masak, saya selalu terlibat sih. Pengasuh biasanya saya hehehe (sambil tertawa).	
Jadi, so far karena di rumah aja ngebantunya masih yang di sekitar rumah ?	Iya masih yang di sekitar rumah aja.	
Okey... terus ada pertimbangan tertentu gak sih kak kalau misalnya pas lagi mau nolong orang?	Nolong dalam hal apa nih?	
Dalam hal apapun, entah mungkin di jalan, entah mungkin ya ada yang hubungi kakak atau mungkin ada hal yang secara tiba-tiba deh kan kita juga gak tau kan, kalau ada orang yang gak dikenal?	Oh iya. Terkadang saya memang masih ada pikiran begitu ya. Tapi disisi lain juga kadang saya banyak belajar juga si dari ibu mertua. Kalau ada orang datang minta bantuan kita itu tandanya Allah yang menggerakkan hati dia ke kita. Nah disitu saya mulai terbuka. Maksudnya saya dengan background apapun, latar belakang yang gimanapun, walaupun kita gak kenal, dia minta bantuan kalau kita bisa kenapa kita tidak bantu. Gitu hehe	
Masyaallah	Kalau dulu saya masih kadang ini beneran gak ya? Kadang ada aja pikiran gitu, apa ini bohong? Gitu kan kadang ada aja pikiran gitu. Tapi setelah saya banyak melihat ibu mertua saya, jadi saya terbuka. Mulai terbuka pikirannya, gak seperti dulu.	
Berarti gak ada	Enggak. Alhamdulillah enggak	

pertimbangan tertentu ya kalau mau nolong?		
Tadi ada yang kelewat kak, maaf ya...	Iya gak papa	
Iya dengan penampilan kakak sekarang, terus gimana sama pergaulan kakak sama temen-temen yang beda pemahaman sama kakak?	Karena ruang lingkup saya masih sedikit si ya, jadi Alhamdulillah sejauh ini juga lancar aja sama temen-temen. Jadi enggak ada yang inisih. Cuma kita lebih kalau misal ada yang beda pendapat kita lebih kepada sharing aja. Sharing kenapa mereka bisa berpandangan begitu? Kita juga punya pendapat begini. Jadi lebih kepada sharing aja si kalau ada perbedaan.	
Saling sharing ya kak. Sjah ini lingkungannya masih yang sama-sama muslim ya?	He eh. Iya	
Ada gak sih teman kakak yang Non-Muslim?	Gak ada	
Gak ada ya?	Ohh tapi kalau di lingkungan sini ada sih yang non-muslim	
Di lingkungan sini ada ya?	Itu yang di sebelah saya hehehe	
Oh sebelah sini	He eh. Itu dokter juga sama. Jadi memang kadang saya juga merasa kurang nyaman, karena setiap malem atau bahkan gak kenal waktu peliharaannya itu selalu bunyi gitu. Nah itu sih. Tapi untuk kita sosialnya si Alhamdulillah baik. Maksudnya kita liat mereka juga, maksudnya kita tidak yang memandangi mereka gimana gitu, Alhamdulillah baik sih.	
Alhamdulillah baik ya kak. Terus misal kalau dihadapkan dalam kondisi dimana kakak harus	Ohh dibandara, insyaallah saya buka karena waktu ada apa sih namanya, yang kerusuhan itu yang waktu itu, pas saya pertama	

melepas cadar di salah satu tempat kayak institusi, perusahaan atau tempat tertentu yang kakak kunjungi, terus dia memiliki aturan cara berpakaian. Apa yang kakak lakuin? Misalnya aturannya dia harus ngelepas cadar itu, contoh di Bandara? Saat kita cek kan harus di buka	kali saya mau ke sini, ada kerusuhan apa gitu pokoknya di daerah sini yang bercadar itu di pandang gimana gitu. Saya memang selama di perjalanan saya gak pake cadar. Pake masker untuk gantinya. Jadi, kalau misalnya seperti kita buat KTP kan gak bisa pakai. Jadi saya tetep buka aja.	
Walaupun di situ ada ikhwan?	Iya ada ikhwan waktu itu	
Tetep buka?	He eh tetep buka. Karena memang untuk kebutuhan Negara gitu ya, jadi kita gak bisa menolak juga gitu. Selama itu buat kebutuhan ya di buka.	
Terus bagaimana penilaian kakak terhadap orang-orang yang ada di sekitar kakak tentang penampilan mereka? Lalu apa yang kakak pikirin, apa yang ingin kakak lakuin?	Karena saya juga sampe pada titik ini karena hidayah ya. Maksudnya melihat sekitar berpikinya begini 'mereka belum dapet hidayah aja gitu' tapi kan tugas kita, ya terus kasih tau yang benarnya itu seperti apasih. Tapi itu juga butuh proses, butuh waktu, butuh pelan-pelan juga sih untuk merangkul lah.	
Kakak tetap kasih tau ya?	He eh tetep kasih tau	
Yang kakak pikirkan mungkin belum mendapat hidayah ya?	Iya. Karena kita juga melihat diri sendiri mungkin kalau bukan karena hidayah Allah kita enggak akan sampai pada titik ini. Gitu.	
Tapi ada penilaian gak sih kayak misalnya pas ketemu orang. Mungkin dia muslim tapi belum pakai hijab gitu, masih pakai yang buka buka aurat. Maksudnya ada, pas	Enggak sih. Karena memang di keluarga besar juga masih. Masih ada yang belum pakai juga si. Jadi, dikasih tau terus tapi kita juga tidak memaksa, karena kan itu, itu kembali kepada diri sendiri sih ya. Kembali ke diri sendiri.	

pertama kali liat tuh kayak ada penilaian?	Tugas kita ngasih tau aja	
--	---------------------------	--

c. Subjek III (S, 25 Tahun)

Peneliti	Subjek	Perilaku Subjek
Assalamualaikum S	Wa'alaikumsalam (sambil tersenyum)	
Kita mulai sekarang ya?	Boleh	Menganggukan kepala
Usia saat ini berapa?	Usianya 25	
Sudah berapa lama menggunakan cadarnya?	Kira-kira 2 tahunan lah (sambil berfikir)	Menggerakkan bola mata keatas
Sudah 2 tahunan ya. Oh iya sudah menikah?	Sudah, sudah punya anak malah (sambil tertawa)	
Sudah punya anak ya. Oh iya alasan apa sih yang akhirnya membuat kamu mutusin untuk pakai cadar?	Disuruh suami, katanya biar cantiknya ketutupan, (sambil tertawa) iya beneran itu alasannya hehehe, sama lebih ngejaga dari segi auratnya, kan kalo tangan sama wajah itu kan masih ikhtilaf kan jadi pengennya mengambilnya muka ku juga terjaga gitu, biar ga diliat banyak orang	Menutup mulut
Jadi disuruh suami ya, tapi sebenarnya dari kamu sendiri gimana?	Awalnya emang dari dulu belom ada niatan untuk pake, tapi pas suami minta jadi yaudah ikutan aja	
Setelah pake cadar terus ngerasa gimana, karena kan disuruh suami ya?	Ooh enggak gimana-gimana sih biasa aja, soalnya ini udah sesuai perjanjian-perjanjian sebelum pake cadar	
Ooh jadi sama suami itu ada perjanjian-perjanjian khusus gitu ya?	Iya	Menganggukan kepala sambil mendekap tangan keperut

Tanggapan keluarga kamu gimana?	Keluarga besar atau keluarga inti doang?	
Keluarga besar dan keluarga inti?	Tapi kan aku kalau sama keluarga besar memang enggak pake cadar (sambil tertawa), kecuali keluarga inti tapi mereka tanggapannya biasa aja.	
Berarti dari orangtua kamu enggak ada tanggapan apa-apa ya?	Iya biasa aja soalnya mereka juga udah sering liat orang bercadar	
Tadi kata kamu kan kalo sama keluarga besar enggak pake cadar ya, Nah alasan kamu enggak pake cadar pas kumpul dikeluarga besar kenapa?	Ruang gerakannya ntar jadi terbatas, kaya makan kita makan jadi ga ini (sambil berfikir), aku mikirnya kalo misalnya di keluarga pake terus kan udah punya anak tuh kan otomatis pasti ada gendong-gendongnya atau apa-apanya tuh, tar ribet sendiri aku kalo makan, aku mikirnya makan (sambil tertawa)	
Jadi maksudnya ruang gerakannya terbatas ya, tapi kan disuruh sama suami pake cadar terus kalo misalnya lagi kumpul keluarga besar gitu yang ga terlalu inti yang ga terlalu deket kamunya ga pake cadar gimana?	Engga kenapa karna kan udah, diawal udah ngomong	
Kalo ketemu sama keluarganya suami gimana pake cadar ga?	Ya enggak lah, orang keluarga suami orang kristen, yang islam aja aku ga mau apalagi yang kristen (sambil tersenyum)	Menutup mulut dengan tangan kanan
Ooh gitu, tapi mertua tau kamu pake cadar?	Tau aku kalo dateng kesanakan pake cadar	
Terus tanggapan mertua kamu gimana?	Diem aja	
Enggak nanya-nanya gitu?	No comment dia mah, jadi kalo ibu mertua mah karna mungkin basicnya dia dulu kristen kan jadi sama agama islam dia enggak	

	terlalu tau, jadi yaudah terserah anak sama menantunya aja gitu	
Ooh gitu, ada hal lain kah yang akhirnya buat kamu yakin sampe akhirnya kamu mutusin buat pake cadar?	Enggak ada sih, intinya Cuma nurut sama suami aja. Aku kan emang dari awal kan emang ga ada niatan pake cadar, tapi pas disuruh ama suami yaudah nurut aja	
Jadi tetap karena nurut suami aja ya. Lalu bagaimana sikap kamu saat kamu ngobrol nih sama lawan bicara	Lawan bicara apa lawan jenis?	Dengan mata terbuka lebar
Lawan bicara, terus si lawan bicara ini tuh ngomongnya ga sesuai sama apa yang kamu pahami dan yakini. Sikap kamu itu akan kaya gimana?	Tergantung sih, tergantung kalo lagi mood ya dibantah kalo lagi engga yaudah diemin aja	
Bisa diceritain gak bantahnya seperti apa?	Kaya sekarang nih kan, anak aku kan sering aku bawa keluaran, nah kemaren ada yang meninggal nah tetangga aku ngomong, eh kok dibawa keluar dedeknya, jangan dibawa keluar itukan lagi ada yang meninggal. Itu aku lagi santai jadi aku tanggepin, kata aku emang kenapa, terus kata tetangga aku ih ga boleh katanya ga boleh keluar kalo ada yang meninggal, ooh yaudah enggak apa-apa bentaran doang lagian rumah saya lagi disemprot aku bilang gitu, gitu doang	
Terus?	Iya terus aku tanya balik emang kenapa ga boleh aku tanya balik gitu doang	
Tapi pernah ada enggak pengalaman lain?	Belom ada sih (sambil berfikir)	
Belum ada ya. Dari	Engga ada sih, kalo tetangga	

lingkungan tempat tinggal ada komentar ga kalo liat kamu pake cadar?	depan mah engga, kan engga pernah pake cadar kalo disini, paling pake pas keluar dari gang	
Tapi kalo pas keluar gang gimana ada komentar ga?	Enggak ada sih karna kan aku keluar gang juga Cuma buat belanja doang	
Kalo belanjakan pake cadar tuh pernah ada komentar ga?	Alhamdulillah ga gimana-gimana karna pas covid juga jadi saru aja sama yang pake masker hehehe	
Waktu sebelum covid gimana?	Alhamdulillah aku kan kalo belanja malem jadi ga disini, kalo enggak belanjanya pas pulang dari sekolahan kan naek motor jadi kaya pake masker	
Tapi engga ada yang ngeliatin ya atau gimana-gimana?	Enggak, ini disanakan ada pusat pengajian anak-anak nah kebanyakan ibu-ibunya kan pada ga pake masker tapi pakenya cadar, jadi mungkin mereka tuh udah biasa gitu ngeliatnya	Jari telunjuk kanan diarahkan ke arah kiri
Tapi sama tetangga suka ngobrol ya?	Ngobrol kok	Menganggukka n kepala
Kalo keluar sini kan enggak pake cadar terus penampilannya bagaimana?	Pake syar'i, jubah doang sama kerudung	
Ceritain dong gimana sih pengalaman saat berada dilingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah, lingkungan kerja?	Lingkungan kerjaan biasa aja, soalnya kan emang disana rata-rata bercadar	
Ohh iya di tempat kerja rata – rata bercadar?	Iya, muridnya aja ada yang bercadar karna liat gurunya bercadar	Menganggukka n kepala.
Kalo sama lingkungan rumah gimana nih, suka ikut kegiatan apa?	Enggak pernah	Menggelengkan kepala
Enggak pernah ya, lalu ada kegiatan apa aja biasanya?	Enggak juga, paling itu apa ngeliwet, itu juga orang-orang lama banget tuh	
Ohh ngeliwet. Kamu	Aku kan didalem terus, lagian	

diundang untuk ikutan gak?	waktu itu aku kerja kan jadi jarang dirumah, pas WFH juga kan aku lebih banyak didalam terus engga keluar-keluar	
Tapi manggil-manggil ga untuk ikutan gitu?	Alhamdulillahnya engga, aku lebih seneng menghabiskan waktu sendiri	
Lebih suka menyendiri dirumah ya. Kamu ikut organisasi?	Kalo disini enggak ada	
Kalau diluar?	Kalo diluar engga ada juga hehehe	Menggelengkan kepala
Berati ga ada ya, terus kalo misalnya engga ikut organisasi, gimana tuh cara kamu buat melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekitar?	Kadang Cuma diajakin doang tuh kerja bakti, terus ini apa namanya senam, tapi enggak pernah mau ikut senam hehehe, udah gitu sabtu pagi mendingan aku tidur deh	
Hehehe kenapa?	Mendingan tidur hehehe, soalnya siang aku ngaji jadi pagi aku harus tidur	
Ooh siang ngaji, ngaji di mana?	Di Al Ikhlas	
Kalo di sana pake cadar juga?	Pake	
Di sana pake cadar semua?	Ada yang pake ada yang engga	
Punya temen-temen yang berbeda keyakinan ga?	Punya, sodara itu dari suami	
Ooh sodara suami, berarti temen enggak ada ya, Terus pernah ada masalah? karna berbeda keyakinan?	Engga sih karna kita menghargai mereka, mereka menghargai kita	
Contohnya gimana tuh?	Kaya misalnya waktunya solat mereka suka ngingetin, dongmu solat dulu tuh ajak istrinya	
Gak ada masalah ya. Kalau kamu lagi pake cadar, gimana pergaulan	Yah biasa asik asik aja, karna kan temen-temen aku juga basicnya pesantren, maksudnya temen-	

kamu sama temen-temen kamu?	temen sekolah aku ya, kalo aku ngumpul gitu-gitu, biasa aja karna mereka juga memang udah terbiasa dengan orang yang bercadar	
Tapi pernah ga ngumpul selain dengan temen-temen pesantren?	Temen ngaji (sambil senyum)	
Oohh temen-temen ngaji, terus pergaulannya gimana?	Biasa aja, malah aku yang paling hebring, karna aku udah kenal sama mereka	
Pergaulan selain dengan temen sekolah atau pengajian ada?	Engga ada, aku tuh introvert banget, jadi harus dimulai dulu	Menggelengkan kepala
Ohh enggak ada ya. Misalkan kamu dihadapkan sama kerabat atau tetangga yang butuh bantuan kamu, tapi pada saat yang sama kamu juga lagi butuh bantuan atau kamu juga lagi hutuh hal tersebut, apa yang bakal kamu lakuin?	Bantu diri sendiri dulu	
Bantu diri sendiri dulu ya, kenapa gitu?	Mending kita mikirin diri kita dulu yang selamat dari pada mikirin orang lain dulu tapi kitanya yang enggak selamat	Mengerutkan dahi
Ooh gitu, jadi diri sendiri dulu ya. Ada gak hal yang ingin kamu lakuin sama orang-orang terdekat disekitar kamu?	Sekitar yang mana nih?	
Kaya dilingkungan keluarga, lingkungan rumah, lingkungan pengajian?	Kalo dilingkungan keluarga pengen jalan-jalan, kalo dilingkungan sini engga ada kayanya aku lebih baik dalem rumah	
Kenapa gak ada?	Demen aja di dalem rumah (sambil tersenyum)	
Tapi kamu kenal ga sih	Kenal	

sama orang disekitar rumah?		
Ceritain dong hubungan kamu sama tetangga sekitar rumah?	Heeemm cocok aja, dan alhamdulillahnya sekarang tuh ginikan sepi, paling mereka keluarnya sore doang, jadi jamnya anak-anaknya pada maen mereka ikutan maen	
Tapi kamu ikut gabung kalau ada tetangga diluar?	Iya semenjak ada anak aku, karna rumahnya disemprot jadi keluar, kalo engga disemprot engga keluar	
Kenapa?	Lebih enak sendiri aja, tapi kadang sih emang kadang aku bawa keluar, Cuma buat nimbrung asal nimbrung doang biar kenal	
Cuma buat say hello aja ya?	He eh. Soalnya kan perbedaan umurnya jauh, aku takutnya misalnya aku yang begini begitu tapi takutnya nanti sama mereka dikiranya enggak sopan atau gimana, karnakan kita jarak umurnya aja udah jauh	
Ohh karena perbedaan umur yang jauh. Kalau kegiatan sosial kamu aktif ga?	Disini mah engga ada kaya begitu-begitu, paling kaya tadi doang kerja bakti, senam, gitu-gitu	
Kalau dipengajian ada ga, kaya bantuan amal gitu?	Engga ada juga sih, soalnya kayanya baru juga itu pegajiannya	
Kalo engga ikut kegiatan sosial terus cara kamu buat bantu orang-orang disekitar kamu gimana?	Ada tiap minggu ada ini, orang-orang keliling minta duit.	Jari telunjuk kiri sambil mengarah ke arah depan
Minta sumbangan?	Iya sumbangan, kadang lewat situ aja	
Jadi lewat situ aja ya. Ada pertimbangan atau syarat tertentu ga buat orang yang kamu tolong?	Enggak sih (sambil tersenyum)	

<p>Enggak ya. Kalo di luar tadi kan kamu bilang pake cadar, kaya belanja, palingkan dirumah yang engga, tapi misalnya nih kamu dihadapkan harus ke suatu tempat yang memiliki peraturan untuk tidak menggunakan penutup wajah dengan alasan keamanan. Kamu mau gak buka cadar?</p>	<p>Ga pernah ketempat kaya gitu sih tapi kayanya bakal ngomong dulu sama suami, bakal konsul dulu sama suami, baiknya gimana.</p>	
<p>Kalo suami bilang ga boleh buka, tapi kamu harus banget nyelesaiin urusan ditempat itu gimana?</p>	<p>Berati ya harus suami yang ngurusin</p>	
<p>Harus suami yang urus ya. Penilaian kamu terhadap penampilan orang lain disekitar kamu itu gimana?</p>	<p>Kan itu konsekuensinyakan, misalkan kata suami ga boleh buka cadar oohh yaudah berarti suami yang ngurusin. Biasa aja, eh maksudnya gimana-gimana? Kaya pakaian seksi gitu-gitu?</p>	
<p>Ya maksudnya kan, kaya ada yang jilbabnya jilbob, ada yang syar'i, ada yang belum menutup, ada yang seksi? kamu pendapatnya gimana?</p>	<p>Yah biasa aja, karnakan mungkin karna ketidaktauan mereka, belum belajar jadi ya kembali ke masing-masing.</p>	

<p>Netral aja ya. Baik kalau begitu terima kasih atas waktunya. Sekian interview dari kami terima kasih banyak ya</p>	<p>Iya sama-sama (sambil tersenyum)</p>	
---	---	--